

ANALISIS KESULITAN SISWA KELAS V DALAM MEMAHAMI DAN MENYELESAIKAN OPERASI HITUNG PECAHAN

Ni Putu Nia Listia Dewi¹, Sang Ayu Putu Suartini², Ni Kadek Nunuk Widianti³,
I Made Sujana Adnyana⁴

^{1,2,3,4} PGSD STKIP Agama Hindu Amlapura

¹nlistia595@gmail.com, ²sangayusuartini@icloud.com,

³nunukwidiati235@gmail.com, ⁴sujanaadcorpio@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the difficulties fifth-grade elementary school students face in understanding and solving fraction arithmetic operations and to identify the contributing factors. This study used a qualitative approach with a descriptive approach. Twenty fifth-grade elementary school students participated in the study. Data collection techniques included tests, interviews, observation, and documentation. The data obtained were then analyzed using qualitative data analysis techniques, including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that most students still experience difficulties in understanding the basic concepts of fractions, particularly in equating denominators, determining solution steps, and performing arithmetic operations correctly. The errors made by students include conceptual errors, procedural errors, and calculation errors. Factors contributing to students' learning difficulties include internal factors, such as low interest and motivation in learning and a lack of conceptual understanding, and external factors, such as inadequate learning methods, minimal use of learning media, and a lack of practice problems. Therefore, improvements in learning are needed through the use of innovative learning models, sufficient practice, and the use of concrete learning media to enhance students' understanding of fractions.

Keywords: *learning difficulties, fractions, elementary school students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa kelas V SD dalam memahami dan menyelesaikan operasi hitung pecahan serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas V SD. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar pecahan, khususnya dalam menyamakan penyebut, menentukan langkah penyelesaian, serta melakukan operasi hitung dengan tepat. Kesalahan yang dilakukan siswa meliputi kesalahan konseptual, prosedural, dan kesalahan dalam perhitungan. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa terdiri dari faktor internal, seperti rendahnya minat dan motivasi belajar serta kurangnya pemahaman konsep, dan faktor eksternal, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, minimnya penggunaan media pembelajaran, serta kurangnya latihan soal. Oleh karena itu, diperlukan upaya

perbaikan dalam pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran yang inovatif, pemberian latihan yang cukup, serta pemanfaatan media pembelajaran yang konkret untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pecahan.

Kata kunci: kesulitan belajar, pecahan, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada kemampuan berhitung, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan analitis pada siswa. Kemampuan tersebut sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam memecahkan masalah sederhana maupun dalam menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah dasar harus mampu memberikan dasar yang kuat bagi siswa dalam memahami konsep-konsep matematika secara menyeluruh.

Namun demikian, pada kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit,

abstrak, dan kurang menarik. Persepsi tersebut seringkali menimbulkan rasa takut dan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Akibatnya, siswa cenderung kurang aktif, kurang termotivasi, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Imaroh dan Pujiastuti (2021) yang menyatakan bahwa matematika sering dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami oleh sebagian besar siswa, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan hasil belajar yang diperoleh.

Pembelajaran matematika yang efektif seharusnya mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep secara mendalam, bukan hanya sekadar menghafal rumus.

Muhsetyo (2012) menyatakan bahwa pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar secara sistematis untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan berbagai model, metode, dan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami.

Salah satu materi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar yang sering menimbulkan kesulitan bagi siswa adalah pecahan. Pecahan merupakan konsep yang menggambarkan bagian dari suatu keseluruhan yang dibagi menjadi bagian-bagian yang sama besar (Johnson & Neill, 2010). Konsep pecahan termasuk konsep dasar yang sangat penting karena menjadi landasan untuk mempelajari materi matematika lanjutan, seperti bilangan desimal, persen, perbandingan, dan rasio. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap konsep pecahan sangat diperlukan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari materi selanjutnya.

Meskipun demikian, dalam praktiknya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan. Kesulitan tersebut tidak hanya terjadi pada pemahaman konsep, tetapi juga pada kemampuan dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan. Siswa sering mengalami kesalahan dalam menyamakan penyebut, menentukan langkah penyelesaian, serta melakukan perhitungan dengan tepat. Bahkan, tidak sedikit siswa yang langsung menjumlahkan atau mengurangi pembilang tanpa memperhatikan penyebut, yang menunjukkan bahwa siswa belum memahami konsep dasar pecahan secara benar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Imaroh dan Pujiastuti (2021) yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan, terutama pada pecahan dengan penyebut yang berbeda, karena kurangnya pemahaman konsep dasar.

Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor. Slameto (2003)

mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, kemampuan intelektual, minat, motivasi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran. Siswa yang memiliki minat dan motivasi rendah cenderung kurang aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah mengalami kesulitan dalam memahami materi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang konkret dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami konsep matematika yang bersifat abstrak.

Selain itu, kurangnya latihan dalam mengerjakan soal juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan. Latihan yang cukup dan berkelanjutan sangat penting untuk memperkuat pemahaman konsep dan keterampilan prosedural siswa.

Tanpa latihan yang memadai, siswa akan kesulitan dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari ke dalam bentuk soal.

Dalam proses pembelajaran matematika, siswa tidak hanya dituntut untuk mampu menyelesaikan soal, tetapi juga harus memahami konsep yang mendasarinya. Pemahaman konsep yang baik akan membantu siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan matematika secara lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan, agar dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam memahami dan menyelesaikan operasi hitung pecahan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi siswa, serta menjadi dasar dalam

merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kesulitan belajar yang dialami siswa dalam memahami dan menyelesaikan operasi hitung pecahan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara lebih rinci mengenai proses berpikir siswa, jenis-jenis kesalahan yang dilakukan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi yang terjadi di lapangan tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan analisis data dilakukan secara induktif.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD dengan jumlah subjek sebanyak 20 orang. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada hasil pengamatan awal yang menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan serta menyelesaikan operasi hitung pecahan. Selain itu, pemilihan subjek juga mempertimbangkan variasi kemampuan siswa, sehingga terdiri dari siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa.

Objek dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa kelas V SD dalam memahami konsep pecahan dan menyelesaikan operasi hitung pecahan. Kesulitan tersebut meliputi kesulitan dalam memahami makna pecahan sebagai bagian dari keseluruhan, kesulitan dalam menyamakan penyebut, kesulitan

dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian soal, serta kesalahan dalam melakukan operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pecahan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut, baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat metode, yaitu tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan operasi hitung pecahan. Tes yang diberikan berbentuk soal uraian yang dirancang untuk mengukur kemampuan konsep dan prosedural siswa, seperti kemampuan menyamakan penyebut, menentukan langkah penyelesaian, serta ketelitian dalam melakukan perhitungan. Hasil tes dianalisis untuk mengidentifikasi jenis kesalahan yang dilakukan siswa.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada beberapa siswa kelas V SD dan guru yang mengajar. Wawancara kepada siswa bertujuan

untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai kesulitan yang mereka alami, cara mereka memahami materi pecahan, serta kendala yang dihadapi dalam menyelesaikan soal. Sementara itu, wawancara dengan guru bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran yang berlangsung, metode dan strategi yang digunakan, serta upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa kelas V SD, seperti tingkat keaktifan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, observasi juga digunakan untuk mengetahui interaksi antara guru dan siswa serta metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pecahan. Data hasil observasi dicatat secara sistematis menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung dalam

pengumpulan data. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi hasil pekerjaan siswa, catatan nilai, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Data dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat hasil analisis yang diperoleh dari tes, wawancara, dan observasi. Selain itu, dokumentasi juga membantu peneliti dalam melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi soal tes, pedoman wawancara, dan lembar observasi. Soal tes disusun berdasarkan indikator kemampuan memahami konsep pecahan dan kemampuan menyelesaikan operasi hitung pecahan. Pedoman wawancara disusun untuk memudahkan peneliti dalam mengajukan pertanyaan secara sistematis dan terarah. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan akurat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994),

yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber dikategorikan berdasarkan jenis kesulitan yang dialami siswa. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kesulitan siswa serta faktor-faktor penyebabnya.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari siswa dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check, yaitu pengecekan kembali data kepada

responden untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Peneliti juga meningkatkan ketekunan dalam pengamatan agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kesulitan siswa kelas V SD dalam memahami dan menyelesaikan operasi hitung pecahan, sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD dengan jumlah 20 orang, diperoleh data mengenai kesulitan siswa dalam memahami dan menyelesaikan operasi hitung pecahan melalui teknik tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami konsep pecahan dan menyelesaikan operasi hitung pecahan masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari

hasil tes yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menyelesaikan soal secara benar dan sistematis.

Berdasarkan hasil tes, hanya sebagian kecil siswa yang mampu menyelesaikan soal dengan langkah yang tepat dan hasil yang benar. Sebagian besar siswa masih melakukan berbagai kesalahan, baik kesalahan konseptual, prosedural, maupun kesalahan dalam perhitungan. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pecahan belum optimal dan masih memerlukan perhatian lebih dalam proses pembelajaran.

Dari analisis lembar jawaban siswa, ditemukan beberapa jenis kesulitan yang dominan. Pertama, kesulitan dalam memahami konsep dasar pecahan. Siswa masih belum sepenuhnya memahami bahwa pecahan merupakan bagian dari suatu keseluruhan yang dibagi menjadi bagian yang sama besar. Hal ini terlihat dari jawaban siswa yang kurang tepat dalam menentukan nilai pecahan serta dalam membandingkan pecahan. Siswa cenderung menghafal tanpa

memahami makna konsep, sehingga ketika dihadapkan pada soal yang sedikit berbeda, siswa mengalami kebingungan dalam menyelesaikannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya menekankan pada pemahaman konsep secara mendalam.

Kedua, kesulitan dalam menyamakan penyebut. Kesulitan ini merupakan salah satu kesulitan yang paling banyak dialami oleh siswa. Banyak siswa yang langsung menjumlahkan atau mengurangi pembilang tanpa menyamakan penyebut terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami prosedur dasar dalam operasi hitung pecahan. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) sebagai dasar untuk menyamakan penyebut. Kesalahan ini menunjukkan adanya kelemahan dalam pemahaman konsep dan keterampilan dasar matematika.

Ketiga, kesulitan dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa

menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui langkah awal yang harus dilakukan ketika mengerjakan soal pecahan. Siswa cenderung langsung mencoba menjawab tanpa memahami prosedur yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kemampuan berpikir sistematis dalam menyelesaikan masalah matematika. Selain itu, siswa juga kurang terbiasa menuliskan langkah-langkah penyelesaian secara runtut, sehingga proses berpikir mereka tidak terstruktur dengan baik.

Keempat, kesalahan dalam proses perhitungan. Selain kesulitan konseptual dan prosedural, siswa juga mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung secara tepat. Banyak siswa yang kurang teliti dalam melakukan perhitungan, seperti kesalahan dalam penjumlahan, pengurangan, maupun perkalian. Kesalahan ini sering terjadi karena siswa terburu-buru dalam mengerjakan soal dan kurang melakukan pengecekan terhadap jawaban yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ketelitian dan kecermatan siswa masih perlu ditingkatkan.

Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa tidak semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa terlihat kurang fokus, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah membuat siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dan memahami konsep secara mandiri. Padahal, dalam pembelajaran matematika, keterlibatan aktif siswa sangat diperlukan agar mereka dapat memahami konsep secara lebih mendalam.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa materi pecahan merupakan salah satu materi yang paling sulit dipahami oleh siswa. Guru menyatakan bahwa perbedaan kemampuan siswa menjadi salah satu tantangan dalam proses pembelajaran. Ada siswa yang cepat memahami materi, namun ada juga yang memerlukan penjelasan berulang-ulang. Selain itu,

keterbatasan waktu pembelajaran serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang konkret juga menjadi kendala dalam menyampaikan materi secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis, faktor penyebab kesulitan siswa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, kurangnya pemahaman konsep dasar, serta rendahnya tingkat ketelitian dalam mengerjakan soal. Siswa yang kurang berminat dalam belajar cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru dan kurang berusaha dalam memahami materi. Selain itu, kemampuan dasar matematika yang masih lemah juga menjadi penyebab utama kesulitan siswa dalam mempelajari pecahan.

Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang kurang variatif, minimnya penggunaan media pembelajaran, serta kurangnya latihan soal yang diberikan kepada siswa. Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif menyebabkan siswa kurang

memahami konsep secara mendalam. Selain itu, kurangnya penggunaan alat peraga atau media pembelajaran yang konkret membuat siswa kesulitan dalam memahami konsep pecahan yang bersifat abstrak. Kurangnya latihan soal juga menyebabkan siswa tidak terbiasa dalam menyelesaikan berbagai bentuk soal pecahan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam pembelajaran pecahan disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep dan kesalahan dalam prosedur penyelesaian. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, pemanfaatan media pembelajaran yang konkret, serta pemberian latihan soal yang cukup dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa kelas V SD dalam memahami dan menyelesaikan operasi hitung pecahan masih cukup tinggi dan bersifat kompleks. Kesulitan tersebut tidak hanya disebabkan oleh satu

faktor, tetapi merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dari guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar pemahaman siswa terhadap materi pecahan dapat meningkat secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD dengan jumlah 20 orang, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan operasi hitung pecahan masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran pecahan, baik dari segi pemahaman konsep maupun keterampilan dalam menyelesaikan soal.

Kesulitan yang dialami siswa meliputi beberapa aspek utama, yaitu kesulitan dalam memahami konsep dasar pecahan sebagai bagian dari suatu keseluruhan, kesulitan dalam menyamakan penyebut pada operasi

penjumlahan dan pengurangan pecahan, serta kesulitan dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian soal secara sistematis. Selain itu, siswa juga masih sering melakukan kesalahan dalam proses perhitungan, yang menunjukkan bahwa tingkat ketelitian dan penguasaan operasi dasar matematika masih perlu ditingkatkan. Kesalahan yang dilakukan siswa tidak hanya bersifat prosedural, tetapi juga menunjukkan adanya kelemahan dalam pemahaman konsep.

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar pecahan, serta kurangnya ketelitian dalam mengerjakan soal. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang konkret, serta kurangnya pemberian latihan soal yang berkelanjutan. Kedua faktor tersebut saling berpengaruh dan menyebabkan kesulitan belajar siswa menjadi lebih kompleks.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami dan menyelesaikan operasi hitung pecahan merupakan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, penggunaan media pembelajaran yang konkret, serta pemberian latihan yang cukup dan berkelanjutan. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep pecahan secara lebih baik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles., & Huberman. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publications.

Muhsetyo. (2012). Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Johnson., & Neill. (2010). Concept of Fractions in Elementary Mathematics. New York: Pearson Education.

Imaroh., & Pujiastuti. (2021). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan. Jurnal Pendidikan Matematika, 5(2), 120–128.